

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL USAHA DALAM UPAYA
UNTUK MEMAKSIMALKAN LABA PADA
UD. 135 SINAR GALESONG**

SKRIPSI

**Oleh
FIRDAUS HD
105730465014**



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL USAHA DALAM UPAYA
UNTUK MEMAKSIMALKAN LABA PADA
UD. 135 SINAR GALESONG**

SKRIPSI

**Oleh
FIRDAUS HD
105730465014**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO

“Kecemerlangan adalah melakukan hal yang biasa dengan cara yang sangat luar biasa.” _John W. Gardner

“Keberanian yang membuat kalian akan tahan dalam situasi apapun! Nyali sama harganya dengan nyawa.

Jika itu hilang, niscaya tak ada gunanya kau hidup!” _Che Guevara

PERSEMBAHAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Modal Usaha Dalam Upaya Untuk
Memaksimalkan Laba Pada UD. 135 Sinar Galesong

Nama Mahasiswa : FIRDAUS HD
No. Stambuk : 105730465014
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN. 0015075903

Pembimbing II

Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN. 0931126607

Mengetahui,

Dekan

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ketua Prodi Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



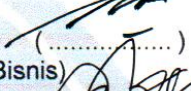
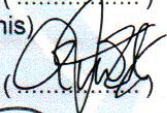
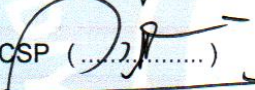
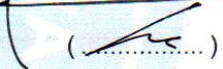
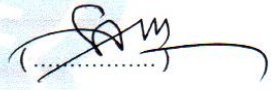
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FIRDAUS HD**, NIM : **105730465014**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:191/Tahun 1440H/2018M, Tanggal 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA 
 2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP 
 3. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA 
 4. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIRDAUS HD
Stambuk : 105730465014
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis Penggunaan Modal Usaha Dalam Upaya Untuk
Memaksimalkan Laba Pada UD. 135 Sinar Galesong

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan



FIRDAUS HD

Diketahui oleh

Ketua Prodi Akuntansi,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

ABSTRAK

FIRDAUS HD. 2018. Analisis Penggunaan Modal Usaha dalam Upaya Untuk Memaksimalkan Laba pada UD.135 Sinar Galesong, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I H. Sultan Sarda dan Pembimbing II ABD Salam HB.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan oleh perusahaan harus menggunakan modal kerja untuk mencapai laba semaksimal mungkin, agar dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan. Sehingga dalam berbagai kegiatan dapat melakukan penghematan dalam melakukan modal kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan. Perusahaan yang efektif akan lebih mudah mendapatkan laba yang besar sangat diharapkan oleh pemilik perusahaan dan jajaran karyawan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan modal kerja (perputaran kas dan persediaan) dalam memaksimalkan laba pada UD. 135 Sinar Galesong. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kinerja pengelolaan modal kerja belum berjalan efektif dan efisien dapat dilihat dari (1) perputaran kas dikategorikan kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri yaitu 10 kali (2) perputaran persediaan tidak berlaku karena UD 135 Sinar Galesong tidak memiliki persediaan disebabkan karena ikan laut yang disalurkan ke daerah-daerah khususnya Sulawesi Selatan diambil dari nelayan warga setempat yang berada di Galesong Utara Kab.Takalar yang sifatnya langsung habis (3) Analisis ROA, ROE dan NPM juga belum efisien didalam UD 135 Sinar Galesong selain tidak dapat mencapai standar rata-rata industri juga kinerja yang dihasilkan didalam usaha belum efektif.

Kata kunci : *Pengelolaan Modal Kerja, Rasio Keuangan dan Laba Usaha*

ABSTRACT

FIRDAUS HD. 2018. Analysis of the Use of Working Capital in Efforts to Maximize Profit at UD.135 Sinar Galesong, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I I H. Sultan Sarda and Advisor II II Abd. Salam HB.

Companies in carrying out their activities to achieve the goals that have been carried out by the company must use working capital to achieve maximum profit, so as to improve the effectiveness of the company's performance. So that in various activities can make savings in working capital that has been determined by the company. Effective companies will find it easier to get large profits that are highly expected by company owners and employees.

The purpose of this study is to determine the use of working capital (cash flow, accounts receivable, and inventory) in maximizing profits at UD. 135 Sinar Galesong Data collection method used in this study is documentation. Data analysis method used in this research is financial ratio analysis.

Based on the results of the study it is known that the performance of working capital management has not run effectively and efficiently can be seen from (1) cash turnover is categorized as not good because it is below the industry average standard of 10 times (2) inventory turnover does not apply because UD 135 Sinar Galesong has no inventory due to the fact that marine fish that are distributed to regions, especially South Sulawesi, are taken from local fishermen in North Galesong, North Sumatra Regency who are completely depleted. (3) Analysis of ROA, ROE and NPM is also not efficient in Sinar 135 Galesong UD. achieving industry average standards also the performance produced in the business has not been effective.

Keyword : Management of Working Capital, Financial Ratios and Operating Profits

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : **“Analisis Penggunaan Modal Usaha dalam Upaya Untuk Memaksimalkan Laba pada UD.135 Sinar Galesong”** yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda H. Darsang dan Ibunda Usriani** yang sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, yang mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda., MM selaku Pembimbing Pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
5. Bapak Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP selaku pembimbing Kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.

7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Saudara-saudar(i)ku atau keluarga terdekat yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materil dan motivasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhirul Kalam, peneliti berharap semoga apa yang telah dibuat dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua. Untuk itu hanya kepada Allah SWT peneliti menyerahkan semua kepadaNya, semoga kita semua selalu diberi berkah dan rahmatNya serta senantiasa dalam perlindunganNya.

*Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, Oktober 2018

Peneliti

Firdaus HD

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Modal	6
B. Laba.....	26
C. Laporan Keuangan.....	29
D. Penelitian Terdahulu	32
E. Kerangka Pikir.....	39

F. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Objek Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Metode Analisis.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat UD. 135 Sinar Galesong	44
B. Visi dan Misi UD 135 Sinar Galesong.....	46
C. Struktur Organisasi UD. 135 sinar galesong.....	46
D. Uraian dan Tugas UD 135 sinar galesong.....	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Modal Usaha	49
B. Potensi Keuntungan/Laba	55
C. Rasio Profitabilitas	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	37
Tabel 5.1 Modal Usaha UD 135 Sinar Galesong	50
Tabel 5.2. Modal Usaha UD 135 Sinar Galesong	51
Tabel 5.3 Modal Investasi UD. 135 Sinar Galesong.....	52
Tabel 5.4 Standar Rasio Keuangan	59
Tabel 5.5. Tingkat Perputaran Kas UD. 135 Sinar Galesong Periode 2017.....	60
Tabel 5.1 Standar Rasio Keuangan	52
Tabel 5.2 Tingkat Perputaran Kas UD. 135 Sinar Galesong Periode 2017.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. 135 Sinar Galesong	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern sekarang ini persaingan dibidang ekonomi sangat pesat hal ini terbukti banyaknya usaha-usaha yang muncul dan semakin besarnya volume kegiatan ekonomi disemua sektor formal maupun informal.

Semakin pesatnya persaingan ini menuntut semua badan usaha untuk bekerja keras agar dapat mempertahankan usahanya dan terus memperbesar usahanya, hal ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi semua perusahaan khususnya pihak manajemen puncak. Salah satu masalah yang harus dihadapi adalah bagaimana perusahaan dapat memperluas dan memperbesar volume usahanya. Untuk itu pihak manajemen dituntut untuk dapat memanfaatkan modal seefisien dan seefektif mungkin dana atau modal yang ada pada perusahaan.

Bila perusahaan menghendaki untuk memperbesar volume usahanya dan profitnya maka perusahaan tersebut tentunya memerlukan dana atau modal yang cukup besar sehingga manajemen harus memahami fungsi pembelanjaan dengan baik.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana, Besarnya Dana tersebut sesuai dengan besarnya volume usaha yang dijalankan. Untuk itu masalah manajemen perusahaan adalah bagaimana memperoleh modal dan bagai mana penggunaannya. Dengan demikian yang akan dibahas pada makalah ini adalah sumber dan penggunaan modal usaha.

Analisis sumber dan penggunaan modal usaha atau sering disebut juga dengan analisis aliran dana, merupakan alat analisis finansial yang digunakan untuk mengetahui darimana dana didapatkan dan untuk apa dana tersebut dibelanjakan. Dengan demikian aliran dana dapat dikatakan sebagai dasar atau titik awal pembentukan suatu perusahaan hingga berlangsungnya suatu perusahaan Analisis sumber - sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui sumber serta penggunaan modal usaha selama periode tertentu.

Era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan – batasan yang timbul antar daerah termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain baik bagi perusahaan dalam maupun perusahaan luar daerah. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mengelola modal usaha mereka. Modal usaha merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan.

Modal usaha sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari – hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Modal usaha dapat berupa kas dan setara kas persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal usaha dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal usaha yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas

operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi “merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang sertatangguh menghadapi persaingan. Penggunaan modal usaha yang efisien dan efektif sangat penting, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal usaha dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dalam memaksimalkan keuangan.

Menurut Munawir (2004:124) tersedianya modal usaha yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti: kas (surat-surat berharga), piutang, dan persediaan. Semakin cepat tingkat masing – masing elemen modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal usaha dalam perusahaan kurang efisien. Tetapi modal usaha cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan

bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul “Analisis Penggunaan Modal Usaha dalam Upaya Untuk Memaksimalkan Laba pada UD.135 Sinar Galesong” dengan mengambil judul diatas saya akan meneliti apa yang menjadi permasalahan pada UD. 135 Sinar Galesong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang akan diidentifikasi adalah apakah “penggunaan modal usaha (perputaran kas dan laba) dapat memaksimalkan laba pada UD. 135 Sinar Galesong”?

C. Tujuan Penelitian

Pemilihan judul dilakukan dengan tujuan mengetahui penggunaan modal usaha (perputaran kas dan laba) dalam memaksimalkan laba pada UD. 135 Sinar Galesong.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian yang disajikan dalam penulisan karya ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan modal usaha yang baik sehingga diharapkan dapat menambah literatur mengenai tata kelola penggunaan modal usaha yang baik terkhusus pada usaha dagang.

2. Manfaat praktis

Memberikan masukan pada usaha dagang dalam hal ini penggunaan modal usaha yang baik dengan menerapkan manajemen pencatatan sehingga akan lebih mudah di ketahui tingkat laba dari usaha dagang.

3. Bagi Usaha Dagang

Dapat memberikan tambahan informasi mengenai manfaat analisis penggunaan modal usaha untuk menilai keuangan dalam usaha dagang, dan dengan penelitian ini juga penulis berharap usaha dagang dapat meningkatkan kualitas penggunaan modal kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal

1. Pengertian Modal

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai macam aspek. Hingga saat ini di antara para ahli ekonomi juga belum terdapat kesamaan opini tentang apa yang disebut modal.

Dilihat dari sejarahnya, maka pengertian modal awalnya adalah physical oriented. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, "dimana arti dari modal itu sendiri adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut". Dalam perkembangannya ternyata pengertian modal mulai bersifat non-physical oriented, dimana pengertian modal tersebut lebih ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan, yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini belum ada kesesuaian pendapat di antara para ahli ekonomi sendiri.

Setiap organisasi termasuk juga perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan jasa ataupun perusahaan dagang, modal merupakan hal yang utama untuk menunjang kegiatan operasi dari perusahaan, Menurut Liitge dalam Bambang Riyanto (2001:18)

mendefinisikan modal sebagai uang. Schwiedland dalam Bambang Riyanto (2011:18) berpendapat bahwa modal adalah baik merupakan uang maupun bentuk barang yang digunakan dalam perusahaan. Munawir (2004:19) mendefinisikan modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa antara konsep modal dan konsep pemeliharaan modal yaitu bagaimana modal yang digunakan dalam menghasilkan output dapat menciptakan laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan kembali pada operasi perusahaan.

2. Sumber Modal

a. Sumber Internal

Modal yang berasal dari sumber internal adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.

Alasan perusahaan menggunakan sumber dana internal yaitu:

- 1) Dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang dipakai.
- 2) Setiap saat tersedia jika diperlukan.
- 3) Dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
- 4) Biaya pemakaian relatif murah.

Sumber internal atau sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah laba ditahan dan penyusutan.

1) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah laba bersih yang disimpan untuk diakumulasikan dalam suatu bisnis setelah deviden dibayarkan. Juga disebut laba yang tidak dibagikan (undistributed profits) atau surplus yang diperoleh (earned surplus).

2) Depresiasi

Depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Sumber Eksternal

Modal yang berasal dari sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana eksternal adalah:

- 1) Jumlah dana yang digunakan tidak terbatas.
- 2) Dapat dicari dari berbagai sumber.
- 3) Dapat bersifat fleksible.

Sumber eksternal perusahaan adalah supplier, bank dan pasar modal.

1) Supplier

Supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek (kurang

dari 1 tahun), maupun jangka menengah (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun). Penjualan kredit atau barang dengan jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun terjadi pada penjualan barang dagang dan bahan mentah oleh supplier kepada langganan. Supplier atau manufaktur (pabrik) sering pula menjual mesin atau peralatan lain hasil produksinya kepada suatu perusahaan yang menggunakan mesin atau peralatan tersebut dalam jangka waktu pembayaran 5 sampai 10 tahun.

2) Bank

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalulintas pembayaran.

3) Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di lain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang. Dimaksudkan dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang

mempunyai surplus tabungan kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan.

3. Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal usaha perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional, modal usaha (working capital) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (current assets). Eguene F. Brigham dan Joel F. Houston yang diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo (2001:150) memberikan pengertian bahwa “modal usaha adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Modal usaha bersih (net working capital) adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.” Sehingga dapat disimpulkan semua dana yang tertanam dalam aktiva lancar merupakan modal kerja kotor, setelah dikurangi utang lancar maka dana tersebut dianggap sebagai modal usaha bersih.

Konsep lain yang dikemukakan oleh William H. Husband dan James C. Dockerey yang dikutip oleh Suyadi Prawirosentono (2012:131) adalah Konsep Umum dari modal usaha (The gross concept of working) menyatakan bahwa working capital(modal kerja) merupakan seluruh jumlah aktiva lancar (Current assets) yang terdapat dalam neraca suatu perusahaan. Konsep neto dari modal usaha (The net concept of working) adalah selisih antara current assets dengan pasiva lancar (Current liabilities). Artinya modal usaha itu terbagi menjadi dua yaitu modal usaha kotor dan modal usaha bersih.

Menurut Sutrisno (2001:43) mendefinisikan modal usaha adalah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehari-hari. Sedangkan Bambang Riyanto (2001:20) mendefinisikan modal usaha menjadi tiga hal pokok yaitu:

- a. Jumlah modal kerja adalah fleksibel
- b. Susunan modal usaha adalah relatif variable
- c. Modal usaha mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Munawir (2011:114) ada tiga macam konsep modal usaha yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

- a. Konsep kuantitatif adalah menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.
- b. Konsep kualitatif adalah menitik beratkan pada kualitas modal usaha dalam konsep ini pengertian modal usaha adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (net working capital) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

- c. Konsep fungsional adalah menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Menurut Manulang (2005:20) tentang peranan dan fungsi modal usaha dalam usaha dagang yaitu :

- a. Menjamin kontinuitas operasional perusahaan.
- b. Membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.
- c. Menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek.
- d. Semua kegiatan di luar dan di dalam perusahaan sangat bergantung pada yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tersedianya modal usaha dalam suatu usaha dagang sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas-aktivitas operasionalnya sehari-hari sehingga tujuan usaha pun dapat tercapai.

4. Jenis-Jenis Modal Usaha

Modal usaha menurut Bambang Riyanto (2011:60) digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Modal usaha permanen (permanent working capital) yaitu modal usaha yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal usaha yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent working capital ini dapat dibedakan dalam:

- 1) Modal usaha primer (primary working capital) yaitu jumlah modal usaha minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya
 - 2) Modal usaha normal (normal working capital) yaitu jumlah modal usaha yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal, normal disini dalam artian yang dinamis
- b. Modal usaha variabel (variable working capital) yaitu modal usaha yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal usaha ini dibedakan antara lain :
- 1) Modal usaha musiman (seasonal working capital) yaitu modal usaha yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - 2) Modal usaha siklis (cycles working capital) yaitu modal usaha yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.
 - 3) Modal usaha darurat (emergency working capital) yaitu modal usaha yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan Bambang Riyanto tersebut diketahui modal usaha dalam suatu perusahaan itu tidak selalu tetap jumlahnya tetapi dapat berubah-ubah karena pengaruh lingkungan perusahaan. Modal usaha dapat bersifat permanen yaitu modal usaha yang harus selalu ada dan siap digunakan dalam perusahaan karena menjamin kelangsungan usaha pokok atau normal perusahaan. Sedangkan modal usaha variabel yaitu modal usaha yang jumlahnya selalu berubah-ubah karena dipengaruhi faktor-faktor tertentu seperti fluktuasi musim.

5. Sumber dan Penggunaan Modal Usaha

Perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal usaha disebut sebagai sumber-sumber modal usaha, sebaliknya perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal usaha disebut sebagai penggunaan modal usaha.

Apabila sumber lebih besar dari penggunaan, berarti ada kenaikan modal usaha dan sebaliknya apabila penggunaan lebih besar dari sumber -sumber modal usaha berarti terjadi penurunan modal usaha.

a. Sumber – Sumber Modal Usaha

Modal usaha yang diperoleh dalam usaha dagang dapat dipenuhi oleh dua sumber yaitu :

- 1) Sumber Internal, yaitu modal usaha yang dihasilkan oleh usaha dagang itu sendiri yang terdiri dari laba keuntungan, keuntungan penjualan surat – surat berharga di atas nilai nominal dan cadangan penyusutan.
- 2) Sumber eksternal, yaitu modal usaha yang berasal dari luar usaha dagang yang merupakan hutang bagi usaha dagang.

Sumber -sumber modal usaha menurut Agnes Sawir (2008:141) yang akan menambah modal kerja adalah:

- 1) Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun dari penambahan modal saham.
- 2) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.

- 3) Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

Selanjutnya menurut S. Munawir (2011:120) mengemukakan contoh-contoh modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber yaitu:

- 1) Hasil Operasi perusahaan. Modal usaha diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Jadi sebenarnya yang merupakan sumber modal usaha yang diperoleh dari operasi jangka pendek dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat berharga. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos "surat-surat berharga" menjadi pos "kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal usaha. Sebaliknya jika terjadi kerugian maka modal usaha akan berkurang.
- 3) Penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya. Sumber lain untuk menambah modal usaha adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal usaha sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

- 4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik, hutang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal usaha.
- 5) Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya. Pinjaman jangka pendek seperti kredit bank bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva.
- 6) Kredit dari supplier atau trade creditor. Salah satu sumber modal usaha penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier, material, barang-barang. Supplies dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal usaha.

b. Penggunaan Modal Usaha

Penggunaan modal usaha akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan total modal usaha. Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal usaha menurut Agnes Sawir (2008:141) adalah sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- 2) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Modal usaha sebenarnya merupakan jumlah yang terus menerus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh barang atau jasa dengan saat penerimaan barang atau jasa. Contoh penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal usaha adalah:

- 1) Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana pelunasan obligasi dan pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
- 5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya. Serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar.
- 6) Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (private) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseroan dan persekutuan.

S. Munawir (2011:128) menyatakan bahwa contoh transaksi yang mengakibatkan perubahan aktiva lancar tetapi modal kerja tidak berkurang adalah:

- 1) Pembelian efek (marketible securities) secara tunai.
- 2) Pembelian barang-barang dagangan secara tunai
- 3) Perubahan suatu bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

Didasarkan pada neraca perubahan modal kerja (dalam pengertian modal usaha neto) pada prinsipnya karena pengaruh dari perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar (non current accounts). Unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperbesar modal usaha adalah :

- 1) Berkurangnya aktiva tidak lancar
- 2) Bertambahnya hutang jangka panjang
- 3) Bertambahnya modal saham
- 4) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

6. Manajemen Modal Usaha

Menurut Bruton A. Kolb (dalam Agnes Sawir, 2005:133) mendefinisikan manajemen modal usaha sebagai berikut: "working capital managemnt encompasses the administration and control of current assets, utilization of short-term financing via various current liability sources and control of the amount of net working capital". Sedangkan menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham mengemukakan "manajemen modal usaha mengacu pada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar".

Dua definisi di atas menunjukkan bahwa manajemen modal usaha adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Adapun sasaran yang ingin di capai dari manajemen modal usaha adalah :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
- b. Meminimalkan-dalam jangka panjang-biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- c. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Dari ketiga sasaran di atas, sasaran ketiga mengindikasikan bahwa perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang cukup. Modal usaha yang harus tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Agnes Sawir (2005:133) Modal usaha yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal usaha karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Mengingat besarnya manfaat yang diberikan dari kecukupan modal usaha, maka dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan di atas bahwa modal usaha yang baik adalah modal usaha yang cukup.

Modal usaha bersih, selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar adalah ukuran dasar dari likuiditas perusahaan. Kecukupan modal usaha dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio.

1. Rasio total aktiva terhadap modal usaha bersih (Total assets to net working capital). Rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya tingkat likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi.
2. Rasio kewajiban lancar (current liabilities to net working capital ratio). Rasio ini merupakan ekspresi alternatif dari current ratio. Bila current ratio rendah, rasio ini akan tinggi mengindikasikan likuiditas rendah. Bila rasio ini rendah, current ratio akan tinggi, menindikasikan likuiditas tinggi.

3. Perputaran modal usaha (Revenues to net working capital ratio).

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi.

7. Sumber dan Penggunaan Modal Usaha yang Baik

Manajer Keuangan bertanggung jawab atas perencanaan bagaimana sumber dana diperoleh, apakah dari modal sendiri, dari penjualan aktiva tetap atau dari sumber-sumber lain. Selain itu juga manajer keuangan harus mengetahui dan mempertanggung jawabkan kapan dana tersebut dipergunakan.

Kamaruddin Ahmad (2002:107) menyatakan bahwa Manajemen dan para investor jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek (posisi modal usaha) suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode tersebut. Kenaikan dalam modal usaha mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya utang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal usaha ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan tergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal usaha yang berasal dari pengeluaran utang jangka panjang atau sumber dari luar perusahaan lainnya.

Laporan tentang perubahan modal usaha akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan ini akan dapat memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan berikut yang mungkin timbul baik dari manajemen, para pemegang saham, kreditur maupun pihak-pihak lainnya :

- a. Apa yang menyebabkan perubahan posisi modal usaha?
- b. Berapa modal usaha yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan bagaimana komposisinya?
- c. Berapa dana atau modal usaha yang berasal dari penjualan saham dan utang jangka panjang serta bagaimana penggunaan dana-dana tersebut?
- d. Apakah perusahaan telah menjual sebagian aktiva tetapnya? Apabila demikian berapakah hasilnya? dan telah digunakan untuk apa saja?
- e. Berapakah modal usaha yang digunakan untuk menambah kekayaan jangka panjang (aktiva tidak lancar)? Atau bagaimanakah perusahaan membiayai ekspansinya?
- f. Bagaimanakah perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hasil operasinya? Berapakah yang telah dibayarkan kepada pemilik perusahaan dalam bentuk deviden?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak akan dapat dijawab oleh laporan-laporan keuangan yang konvensional atau yang biasa, atau dengan lain perkataan bahwa laporan perubahan modal usaha merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Laporan ini akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal usaha dan agar sumber-sumber modal usaha dapat digunakan secara efektif di masa mendatang, hasil analisis terhadap sumber dan penggunaan modal usaha dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang.

Bambang Riyanto (2011:6) sehubungan dengan fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan mendefinisikan sebagai keseluruhan aktifitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Lukman Syamsudin (2007:5) manajemen sehubungan dengan pembelanjaan perusahaan bahwa keputusan atau tindakan-tindakan yang berkenaan dengan pembelanjaan perusahaan hanya dapat dilakukan apabila penghasilan manajemen lebih besar dari biaya marginal, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Dapat disimpulkan dari definisi-definisi diatas manajemen keuangan berkenaan dengan pembelanjaan perusahaan bahwa pada prinsipnya menuntut agar baik dalam menggunakan maupun memperoleh dana harus didasarkan pada pertimbangan yang efisien dan efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Fungsi keuangan menurut Sutrisno (2001:5) mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari tiga keputusan utama yang harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan sehingga kombinasi dari

ketiga keputusan tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan. Pertama; keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Kedua; keputusan pendanaan adalah masalah dimana manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Ketiga; keputusan Diveden adalah merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham, stabilitas dividen yang dibagikan dividen saham, pemecahan saham dan penarikan kembali saham yang beredar yang semuanya ditujukan untuk kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan definisi para ahli akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa sumber dan penggunaan modal usaha yang baik harus berorientasi pada keputusan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu dalam hal pemilihan sumber modal usaha yang baik adalah sumber yang berasal dari dalam perusahaan atau dari hasil operasional perusahaan mengingat biaya perolehannya relatif murah dan tidak menimbulkan kewajiban membayar dana yang dipakai di masa yang akan datang. Sedangkan penggunaan modal usaha yang baik adalah penggunaan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan seperti penggunaan yang dapat menunjang peningkatan operasional, mengurangi resiko beban/kerugian di masa yang akan datang dan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham.

8. Sumber Informasi yang Digunakan

Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty (2002:116), sumber informasi yang digunakan dalam laporan sumber dan penggunaan modal usaha dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Sumber informasi utama yang terdiri atas laporan rugi atau laba, laporan perubahan laba ditahan dan neraca komparatif.
- b. Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan-perubahan rekening aktiva tidak lancar. Dari analisis tersebut akan diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan modal usaha.

Sebagian besar informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan perubahan posisi keuangan diperoleh dari laporan keuangan utama perusahaan, yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan dan neraca komparatif. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama.

Selain sumber utama untuk dapat menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal usaha, masih dibutuhkan sumber informasi pendukung. Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar. Dari analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar ini yang transaksinya biasanya mempengaruhi baik rekening lancar maupun rekening tak lancar, akan diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan modal usaha.

Meskipun transaksi perubahan rekening tak lancar tersebut biasanya mempunyai frekuensi yang tidak tinggi dibanding perubahan

rekening- rekening lancar, akan tetapi perubahan rekening tak lancar tersebut menggambarkan aktivitas investasi dan pembelanjaan yang cukup berarti. Contohnya pembelian aktiva tetap, penerbitan saham, pengumuman deviden dan pelunasan hutang jangka panjang.

B. Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan).Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. (Wikipedia)

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kemantapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu : semantik, sintaktik, dan pragmatik.

Dari sudut pandang perekayasa akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas.Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Teori akuntansi laba menghadapi dua pendekatan : satu laba untuk berbagai tujuan atau beda tujuan beda laba.

Teori akuntansi diarahkan untuk memformulasi laba dengan pendekatan pertama.

Konsep dalam tataran semantik meliputi pemaknaan laba sebagai pengukur kinerja, pengkonfirmasi harapan investor, dan estimator laba ekonomik. Meskipun akuntansi tidak harus dapat mengukur dan menyajikan laba ekonomik, akuntansi paling tidak harus menyediakan informasi laba yang dapat digunakan pemakai untuk mengukur laba ekonomik yang gilirannya untuk menentukan nilai ekonomik perusahaan.

1. Fungsi Laba

Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih dari industry/perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/ komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien.

Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

2. Jenis-jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

- a. Laba kotor, Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
- b. Laba Operasional, Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan

dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

- c. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax) , Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatkan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
- d. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih, Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Deviden kepada para pemegang saham.

3. Tujuan Laba

Menurut Anis dan Imam (2003 : 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, paragraf 07 “Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain secara materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan sekmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Hanafi dan Halim (2007:49) mengemukakan bahwa “Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting di samping informasi yang lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar, kualitas manajemen dan lainnya”. Sutrisno (2001:9) mendefinisikan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan

laporan rugi laba. Berdasarkan definisi-definisi para ahli akuntansi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Munawir (2004:36) ada beberapa teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan, yakni :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan persentase perkomponen atau common size statement adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pengongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- d. Analisa sumber dan penggunaan modal usaha merupakan suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal usaha atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal usaha dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.
- g. Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisa Break-even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal usaha untuk mengetahui sebab sebab berubahnya modal usaha dalam periode tertentu.

Evaluasi dengan menggunakan rasio kecukupan modal usaha.

Yang terdiri dari tiga jenis rasio sebagai berikut:

- a. Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih, dimana :
- b. Rasio kewajiban lancar, dimana :

D. Penelitian Terdahulu

Almaidah Ekadini 2013 "*Analisis Penggunaan Modal Kerjadan Pengaruhnya terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT.Semen Tonasa di Pangkep*". Kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa baiknya suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal. Dalam usahanya untuk memperoleh profit, dapat dilihat melalui indikator penggunaan modal kerjayang efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas PT. Semen Tonasa dengan indikator *Working Capital Turn Over* dan *Current Ratio* yang merupakan variabel independen yang akan menjelaskan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai variabel dependen dalam mencapai kinerja yang maksimal untuk memperoleh profit bagi perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier bergandadengan pengolahan data menggunakan SPSS19. Dari hasil pengujian statistik nilai t, variabel *Working Capital Turn Over* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada PT. Semen Tonasa. Variabel bebas (WCTO dan CR) mampu menjelaskan 55,90% pengaruhnya terhadap variabel terikat (ROA) dan sisanya 44,10% merupakan variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model estimasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Relani (2016) tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada Hotel Internasional Sibayak Berastagi. Penelitian menggunakan model regresi berganda, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio perputaran modal kerja terhadap variabel terikat yaitu ROI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio lancar, rasio cepat, dan rasio perputaran modal kerja memiliki hubungan yang searah dengan ROI, namun tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap ROI.

Siswantini (2015) Melakukan Penelitian Tentang "Evaluasi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas" Hasil yang diperoleh dari analisis perubahan modal kerja diketahui pada tahun 2005 PT X mengalami peningkatan modal kerja, tahun 2006 mengalami peningkatan, tahun 2007 mengalami penurunan, tahun 2008 mengalami peningkatan dan tahun 2009. Dari hasil analisis rentabilitas ekonomi sebesar PT pada tahun 2005 sebesar 3.201. Hal ini menunjukkan bahwa tiap Rp.100,00 modal usaha yang dikelola PT mampu menghasilkan laba sebesar 3,201% atau Rp.3,201 tiap tahun. Pada tahun 2006 rasio rentabilitas ekonomi sebesar 2,949%. Pada tahun 2007 rasio rentabilitas ekonomi sebesar 1,393%. Pada tahun 2008 rentabilitas ekonomi sebesar 1,385%. Dan pada tahun 2009 rasio rentabilitas ekonomi sebesar 0,966%. Berdasarkan hasil perhitungan, estimasi regresi linier sederhana antara variabel perubahan modal kerja (X) dengan rentabilitas ekonomi (Y) diperoleh persamaan $Y=4,473+ 1,8X$. Dari model regresi diperoleh besarnya koefisien regresi variabel perubahan modal kerja sebesar 4,473. Dengan diperolehnya tanda positif dan koefisien

regresi menunjukkan bahwa variabel perubahan modal kerja konsisten dengan model regresi atau fungsi yang disusun, artinya setiap peningkatan modal kerja, akan diikuti oleh peningkatan rentabilitas ekonomi. Dengan demikian sebaliknya, setiap penurunan modal kerja akan diikuti oleh penurunan rentabilitas ekonomi. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi didapatkan nilai (r) sebesar 0,923. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel perubahan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi. Sifat hubungannya adalah positif sangat kuat. Dari hasil perhitungan uji signifikansi korelasi diperoleh nilai hitung 4,159. Sedangkan tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau alfa 5% diperoleh nilai 3,180. Dengan demikian hitung $4,159 > 3,180$, sehingga hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu perubahan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi dapat diterima.

Susanto (2015) yang melakukan penelitian tentang efisiensi manajemen modal kerja sebagai upaya peningkatan profitabilitas. Alat analisis adalah rasio keuangan dan analisis perubahan modal kerja. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan selama tiga tahun terakhir modal kerja perusahaan lebih banyak tertanam dalam piutang, sehingga dikatakan bahwa modal kerja tersebut menjadi tidak produktif.

Rahma (2013) meneliti mengenai analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Mempunyai hasil dari uji, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif terhadap dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji F

menunjukkan bahwa semua independen berpengaruh signifikan terhadap ROI. Nilai adjuser R square sebesar 0.218 menunjukkan bahwa 2.18% ROI dapat dijelaskan oleh variabel independent perputaran modal kerja, perputaran kas, perputasan persediaan dan status perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 78,25 dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2014) bahwa perputaran modal kerja UD. Sugih Waras Ponorogo dapat dikatakan efisien meskipun dari segi perputaran persediaan tidak efisien. Tetapi ada perputaran modal kerja sudah efisien sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas terbukti dari setiap kenaikan satu persen efisiensi modal kerja selalu selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan.

Pada Penelitian Yuliati (2013) meneliti pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel dan restoran bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan bertambah banyak yang akan menyebabkan profitabilitas bertambah meningkat. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa aktiva lancar lebih besar daripada nilai total aktiva, sehingga perusahaan masih bisa melakukan penjualan dengan aktiva lancar yang tersedia.

Oktafiana (2013) dengan judul penelitian pengaruh efisiensi modal kerja terhadap reabilitas modal kerja sendiri, mempunyai kesimpulan efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai rentabilitas sendiri, semakin tinggi nilai efisiensi penggunaan modal kerja maka akan semakin tinggi pula

tinggi pula nilai rentabilitas modal sendiri, begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai efisiensi modal kerja maka akan semakin rendah rentabilitas modal sendiri.

Sementara itu, Anindya (2013) dimana meneliti tentang pengaruh pengelolaan modal kerja dan struktur modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil 3 analisis menunjukkan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri bahwa variabel perputaran kas, dan rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hanya variabel perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Penelitian Rima Melati (2014) Penelitian yang dilakukan oleh Rima Melati tahun 2014 dengan judul pengaruh perputaran modal kerja terhadap perolehan laba perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan korelasi yang kuat dan bersifat positif artinya bila perputaran modal kerja naik maka perolehan laba pun naik. Besarnya kontribusi pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat perolehan laba perusahaan sebesar 79,9% dan sisanya adalah sebesar 20,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Almaidah Ekadini (2013)	Analisis Penggunaan Modal Kerjasama Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasadi Pangkep	Dari hasil pengujian statistik nilai variabel <i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Working Capital Turn Over</i> berpengaruh positif sedangkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT. Semen Tonasa. Variabel bebas (<i>WCTO</i> dan <i>CR</i>) mampu menjelaskan 55,90% pengaruhnya terhadap variabel terikat (<i>ROA</i>) dan sisanya 44,10% merupakan variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model estimasi.
2.	Relani (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Hotel Internasional Sibayak Berastagi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio lancar, rasio cepat, dan rasio perputaran modal kerja memiliki hubungan yang searah dengan <i>ROI</i> , namun tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap <i>ROI</i>
3.	Siswantini (2015)	Evaluasi Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas	Dari hasil perhitungan koefisien korelasi didapatkan nilai (<i>r</i>) sebesar 0,923 Artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel perubahan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi. Sifat hubungannya adalah positif sangat kuat. Dari hasil perhitungan uji signifikansi korelasi diperoleh nilai hitung 4,159. Sedangkan tabel dengan tingkat signifikan sebesar 95% atau alfa 5% diperoleh nilai 3,180
4.	Susanto (2015)	Efisiensi Manajemen Modal Kerja Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini selama tiga tahun terakhir modal kerja perusahaan lebih banyak tertanam dalam piutang, sehingga dikatakan bahwa modal kerja tersebut menjadi tidak produktif.

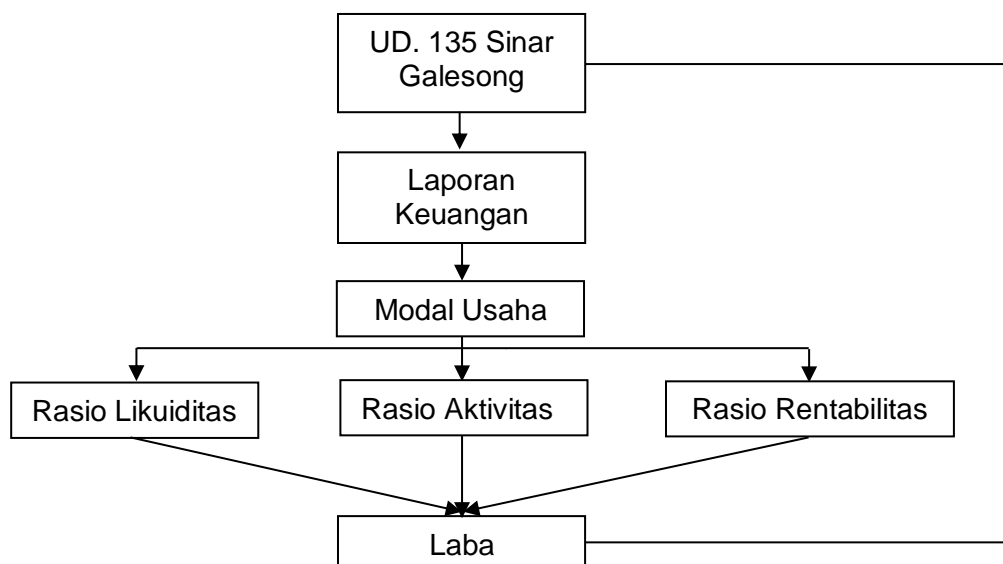
5.	Rahma (2013)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Hasil secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa semua independen berpengaruh signifikan terhadap ROI. Nilai adjuser R square sebesar 0.218 menunjukkan bahwa 2.18% ROI dapat dijelaskan oleh variabel independent perputaran modal kerja, perputaran kas, perputasan persediaan dan status perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 78,25 dijelaskan oleh variabel lain.
6.	Nurhidayah (20114)	Analisis Perputaran Modal Kerja UD. Sugih Waras Ponorogo	perputaran modal kerja UD. Sugih Waras Ponorogo dapat dikatakan efisien meskipun dari segi perputaran persediaan tidak efisien. Tetapi ada perputaran modal kerja sudah efisien sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas terbukti dari setiap kenaikan satu persen efisiensi modal kerja selalu selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan.
7.	Yuliati (2013)	Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan bertambah banyak yang akan menyebabkan profitabilitas bertambah meningkat. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
8.	Oktafiana (2013)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Reabilitas Modal Kerja Sendiri	Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai rentabilitas sendiri, semakin tinggi nilai efisiensi penggunaan modal kerja maka akan semakin tinggi pula tinggi pula nilai rentabilitas modal sendiri, begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai efisiensi modal kerja maka akan semakin rendah rentabilitas modal sendiri.
9.	Anindya (2013)	Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan Str Uktur Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Hasil 3 analisis menunjukkan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri bahwa variabel perputaran kas, dan rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap ROI.

			Sedangkan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hanya variabel perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROI
10.	Rima Melati (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Perusahaan	Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan korelasi yang kuat dan bersifat positif artinya bila perputaran modal kerja naik maka perolehan laba pun naik. Besarnya kontribusi pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat perolehan laba perusahaan sebesar 79,9% dan sisanya adalah sebesar 20,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

E. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui hubungan memaksimalkan modal usaha dalam UD.

135 Sinar Galesong maka dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh Karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta laba dan modal usaha melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah diduga bahwa penggunaan unsur modal usaha (perputaran kas dan laba) dapat memaksimalkan laba pada UD. 135 Sinar Galesong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan, maka peneliti memilih tempat penelitian pada UD. 135 Sinar Galesong Alamat Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sedangkan waktu yang direncanakan untuk melakukan penelitian sudah dilakukan yaitu bulan Maret-April 2018.

B. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah penggunaan modal usaha dan upaya memaksimalkan laba UD. 135 Sinar Galesong untuk tahun 2015 dan 2016

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang diperoleh melalui survey secara langsung
2. Data Kualitatif yaitu data – data berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan UD. 135 Sinar Galesong.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik Field Research dan Library Research.

- a. Observasi, adalah observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian
- b. Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan.
- c. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan dengan mencari literatur, buku, jurnal, materi perkuliahan dan sebagainya mengenai masalah yang diteliti.

E. Metode Analisis

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data-data tersebut.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha Bersih}}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat UD. 135 sinar galesong

UD 135 sinar galesong yaitu usaha dagang yang merupakan usaha ikan yang bergerak dalam penyaluran ikan dari daerah Takalar ke berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan ciri khas ikan yang di salurkan berupa ikan laut, dan ikan laut ini pula diambil dari nelayan warga setempat yang berada di di Galesong Utara Kab.Takalar. Awalnya usaha ini hanya menggunakan layar dalam proses pencarian ikan dan pada saat itu pula alat yang di gunakan hanya seutas tali pancing yang bersifat tradisional dengan adanya sentuhan pemerintah maka proses pencarian ikan itu sudah menjadi moderen tidak lagi menggunakan mata pancing melainkan jaring dengan mesin penariknya sampai sekarang usaha dagang ini di bangun oleh seorang nelayan yang merupakan penduduk asli daerah tersebut dimana pertama penyaluran ikannya sendiri yang dia salurkan dari daerah tersebut dengan mengendarai motor dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh, dengan adanya bantuan dari pemerintah usaha dagang ini sangatlah lancar sampai sekarang ini usaha dagang ini sudah berjalan kurang lebih 10 tahun dan proses usaha dagang ini sudah dalam penyaluran barang sudah menggunakan mobil.

Modal awal berdirinya UD 135 Sinar Galesong berasal dari iuran para anggota yang kemudian uang tersebut dipergunakan untuk modal awal dalam proses penyaluran ikan. Sampai saat ini UD 135 Sinar Galesong yang berdiri kurang lebih dari 10 tahun, usaha dalam penyaluran ikan sudah cukup berkembang.UD 135 Sinar Galesong mengupayakan untuk tidak melakukan pinjaman modal kepada instansi manapun karena dikhawatirkan akan

memberatkan dalam proses pengembalian pinjaman tersebut, selain itu skala usaha yang masih kecil sehingga masih belum di pandang perlu untuk melakukan pinjaman ke bank.

Kemudian tambahan permodalan didapatkan dari laba usaha yang belum dibagikan kepada para anggota UD 135 Sinar Galesong. Laba itu dipergunakan untuk berjaga-jaga apabila terjadi kekurangan modal, UD 135 Sinar Galesong mengupayakan apabila terjadi kekuarangan modal tidak melakukan pinjaman kepada pihak manapun, karena khawatir tidak mampu dalam melakukan pengembalian utang tersebut. Penggunaan modal yang dilakukan UD 135 Sinar Galesong ini yaitu untuk keperluan usaha penyaluran ikan. Pengeluaran untuk beban usaha seperti peralatan serta biaya tambahan tenaga kerja apabila sewaktu-waktu ada anggota yang tidak dapat hadir sehingga UD 135 Sinar Galesong harus menggunakan jasa orang lain dalam membantu proses penyaluran. UD 135 Sinar Galesong dalam melakukan pembelian alat-alat dalam usaha penyaluran ikan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban usaha.

B. Visi dan Misi UD 135 Sinar Galesong

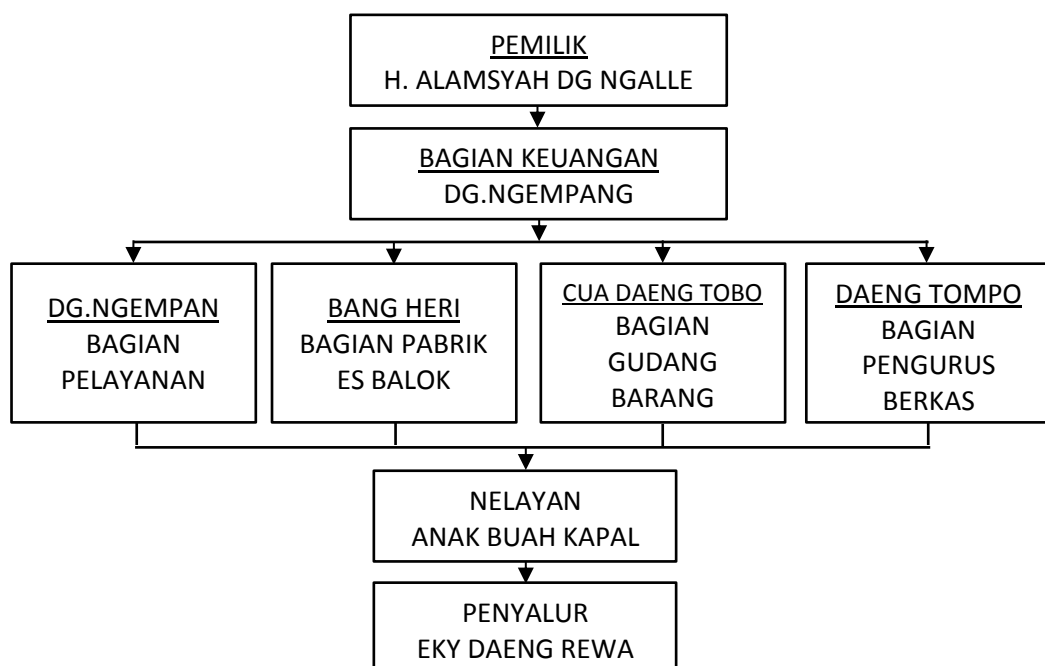
1. Visi UD 135 sinar galesong

Menjadi usaha dagang penyaluran ikan yang konsisten dan memberikan kualitas ikan yang jauh lebih berkualitas.

2. Misi UD 135 sinar galesong adalah;

- a. Usaha dagang penyaluran ikan laut dengan gaya moderen
- b. Selalu berusaha meneliti dan konsisten dalam merawat penyaluran ikan dan menggabungkan penyaluran ikan ke berbagai daerah
- c. Menjaga kualitas ikan dengan gizi dan nutrisi sesuai standar penyaluran ikan.

C. Struktur Organisasi UD. 135 sinar galesong



Gambar 4.1
Struktur Organisasi
UD. 135 Sinar Galesong

D. Uraian dan Tugas UD 135 sinar galesong

1. Dewan pemilik dan pengurus

Kewajiban

- a. Memajukan dan mengembangkan penyaluran ikan ke berbagai daerah
- b. Meningkatkan kualitas manajemen pemasaran
- c. Menjunjung tinggi nama baik dan kehormatan UD 135 sinar galesong
- d. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga UD 135 sinar galesong.

2. Tugas

- a. Menyampaikan laporan peyaluran barang kepada Dewan Pmiliki secara berkala.
- b. Mengontrol kelancaran aktivitas pekerjaan anggota dan penyaluran barang.
- c. Membuat dan menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- d. Menyelenggarakan rapat internal dan rapat koordinasi
Menganalisis dan mengesahkan laporan penyaluran barang
- e. Menetapkan upah dan atau bonus terhadap jasa pengurus yang nilainya ditetapkan melalui rapat internal
- f. Melakukan pergantian pengurus (resufle) berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan yang diputuskan melalui rapat internal

3. Anggota

Tugas dan Kewajiban:

- a. Memajukan dan mengembangkan penyaluran barang
- b. Meningkatkan kualitas manajemen dan pengurus

- c. Menjunjung tinggi nama baik dan kehormatan UD 135 sinar galesong
- d. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga UD 135 sinar galesong
- e. Membantu memasarkan produk sesuai pesanan konsumen

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Modal Usaha

1. Modal Pemilik

Modal pemilik merupakan salah satu unsur dasar akuntansi. Modal awal berdirinya UD 135 Sinar Galesong selain berasal dari modal pemilik juga berasal dari modal para anggota keluarga sebagai bentuk dukungan atas usaha tersebut yang kemudian modal tersebut dipergunakan untuk modal awal dalam proses penyaluran ikan. Unsur modal pemilik ini dapat bertambah ataupun berkurang. Modal pemilik pada UD 135 Sinar Galesong dapat bertambah dengan cara sebagai berikut:

- a. Menambah investasi pada usaha tersebut, bisa berupa uang ataupun bentuk harta yang lain. Cara ini akan menambah harta (*assets*) usaha dan modal pemilik, namun pemilik tidak berarti menjadi semakin kaya. Dengan kata lain, aset yang ditanam pada usaha akan bertambah, namun aset diluar usaha akan berkurang.
- b. Aset pada usaha dapat bertambah dengan cara meningkatkan pendapatan (*revenue*) yang didapat dalam penjualan ikan laut di berbagai daerah, atau dari sumber lainnya.

Sampai saat ini dalam UD 135 Sinar Galesong yang berdiri kurang lebih dari 10 tahun, usaha dalam penyaluran ikan sudah cukup berkembang. UD 135 Sinar Galesong mengupayakan untuk tidak melakukan pinjaman modal kepada instansi manapun karena dikhawatirkan akan memberatkan dalam proses pengembalian pinjaman tersebut, namun demikian pemilik

usaha mensiasatinya dengan untuk menambah modal dengan cara mengumpulkan modal pada pihak keluarga tertentu.

2. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah suatu modal usaha yang diperoleh dengan cara meminjam ke berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan, Berbeda pada UD 135 Sinar Galesong, awal berdirinya usaha tersebut mendapat dukungan dari pihak keluarga. Sehingga modal awal berdirinya UD 135 Sinar Galesong selain dari modal pemilik usaha secara pribadi juga didukung dengan modal dari semua keluarga. Bukan suatu pinjaman melainkan modal bantuan yang diberikan oleh pihak keluarga. UD Sinar Galesong mengupayakan untuk tidak melakukan pinjaman modal kepada instansi manapun karena dikhawatirkan akan memberatkan dalam proses pengembalian pinjaman tersebut, Namun seiring berjalannya waktu usaha tersebut juga mengalami perkembangan dari segi laba yang dihasilkan.

Tabel 5.1
Modal Usaha UD 135 Sinar Galesong

Modal Usaha	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Modal Pemilik	Rp. 250.000.000	50
Modal Pinjaman	Rp. 250.000.000	50

3. Kebutuhan Modal Usaha UD. 135 Sinar Galesong

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal usaha pada UD 135 Sinar Galesong yaitu, sifat umum perusahaan yang masih termasuk dalam kategori usaha mikro hal initergambar pada arus pendapatan usaha dan kekayaan usaha. Tingkat perputaran persediaan pada UD 135 Sinar Galesong yang cepat, perputaran yang cepat ini berdampak pada berkurangnya biaya dalam penyaluran ikan karena UD 135 Sinar Galesong

tidak membutuhkan dana tambahan untuk menyewa tempat untuk penyimpanan persediaan. Fluktuasi harga peralatan memberikan pengaruh pada meningkatnya modal usaha yang dibutuhkan. Musim juga memiliki andil dalam kebutuhan modal usaha pada UD 135 Sinar Galesong. Hal ini menyebabkan ketika cuaca buruk maka penyaluran ikan tidak akan berjalan dengan baik maka modal usaha yang di butuhkan akan sedikit, sedangkan apabila cuaca baik maka modal usaha yang dibutuhkan meningkat. Jenis modal usaha terbagi menjadi dua pada UD 135 Sinar Galesong, yaitu:

a. Modal Usaha

Modal usaha adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari UD. 135 Sinar Galesong yaitu pembayaran gaji karyawan, pulsa telepon bulanan, PLN, air, dll. Pos-pos dalam modal operasional ini pada setiap usaha umumnya hampir sama. Ini karena pada prinsipnya, modal operasional merupakan uang yang harus dikeluarkan untuk membayar pos-pos biaya di luar usaha secara langsung. Jadi, Modal usaha ini biasanya dibayar secara bulanan. Dengan mengenali modal operasional tersebut bagi pemilik usaha dapat memperhitungkan sendiri modal yang harus dikeluarkan untuk memulai usaha.

Tabel 5.2
Modal Usaha UD. 135 Sinar Galesong

Modal Usaha	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Modal Pemilik	Rp. 250.000.000	50
Modal Pinjaman	Rp. 250.000.000	50

b. Modal Investasi

Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai modal investasi pada UD. 135 Sinar Galesong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Modal Investasi UD 135 Sinar Galesong

Modal Investasi	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Tanah	60.000.000	0.24
Kendaraan	186.500.000	0.76

Modal investasi yang dimaksud adalah suatu alat ataupun dapat berbentuk tempat yang gunanya untuk mendukung jalannya suatu usaha. Peralatan yang dimiliki oleh UD. 135 Sinar Galesong umumnya lebih tahan lama yaitu, tanah dan kendaraan. Pada UD 135 Sinar Galesong modal peralatan yang harus menjadi tanggungan setiap bulannya adalah kendaraan berupa mobil dimana untuk penyaluran ikan atau box ikan dan barang inventaris lainnya diberbagai daerah menggunakan kendaraan (mobil).

4. Penggunaan Modal Usaha

Pendapatan UD 135 Sinar Galesong berasal dari hasil penyaluran ikan dari daerah Takalar ke berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan ciri khas ikan yang di salurkan berupa ikan laut, dan ikan laut ini pula diambil dari nelayan warga setempat yang berada di Galesong Utara Kab.Takalar. Perhitungan laba dilakukan dengan cara mengurangi pendapatan hasil usaha dengan beban usaha. Laba pada UD 135 Sinar Galesong mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap bulannya. Berikut laporan Laba Rugi dari UD 135 Sinar Galesong :

UD 135 SINAR GALESONG
LABA RUGI
PERIODE : 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2017

I. PENDAPATAN USAHA

- Peredaran Usaha	Rp	<u>2.299.452.000</u>	
Total Pendapatan			Rp 2.299.452.000

II. HARGA POKOK PRODUKSI**BIAYA PENJUALAN / POKOK**

1 Biaya Bahan Baku Es	421.200.000	
2 Biaya Bahan Baku Solar	706.320.000	
3 Biaya Konsumsi	<u>90.000.000</u>	
Total Harga Pokok Produksi (HPP)		Rp 1.217.520.000

LABA KOTOR USAHA		Rp 1.081.932.000
-------------------------	--	-------------------------

III. BIAYA OPERASI DAN UMUM

- Biaya Gaji Pegawai & THR	Rp	840.000.000
- Biaya Penyusutan & Amortisasi	Rp	33.987.500
- Biaya Administrasi Kantor	Rp	5.344.600
- Biaya Listrik, Telpon, & PDAM	Rp	17.070.900
- Biaya Transport & Perjalanan Dinas	Rp	23.910.800
- Biaya Lain - Lain	<u>Rp</u>	<u>19.324.200</u>

Total Biaya Operasi dan Umum		Rp 939.638.000
-------------------------------------	--	-----------------------

LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	Rp	142.294.000
----------------------------------	-----------	--------------------

PPH Terutang	Rp	-
---------------------	-----------	----------

LABA BERSIH SETELAH PAJAK	Rp	142.294.000
----------------------------------	-----------	--------------------

5. Neraca

Bagian dari laporan keuangan dari UD 135 Sinar Galesong yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis disebut sebagai neraca. Modal usaha maupun aset telah diuraikan didalam neraca. Berikut Neraca UD 135 Sinar Galesong per 31 Desember 2017 yang merupakan gambaran dari posisi keuangan yaitu:

UD 135 SINAR GALESONG
N E R A C A
PER : 31 DESEMBER 2017

AKTIVA			
I. Aktiva Lancar :			
- Kas & Setara Kas	Rp	323.804.000	
- Piutang Usaha	Rp	-	
- Piutang Lain lain	Rp	150.000.000	
- Uang Muka Sewa	Rp	7.500.000	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 481.304.000
II. Aktiva Tetap :			
- Inventaris Kantor	Rp	12.700.000	
- Tanah/Bangunan Kantor	Rp	60.000.000	
- Kendaraan	Rp	186.500.000	
- Akumulasi Penyusutan	Rp	(99.225.000)	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 159.975.000
TOTAL AKTIVA			Rp 641.279.000
III. PASIVA			
Hutang Lancar :			
- Hutang Usaha	Rp	26.735.000	
- Hutang Lainnya	Rp	4.250.000	
- Hutang Pajak	Rp	-	
Jumlah Hutang Lancar			Rp 30.985.000
IV. EKUITAS			
- Modal Pemilik	Rp	250.000.000	
- Modal Pinjaman	Rp	250.000.000	
- Prive	Rp	(32.000.000)	
- Laba (rugi) Berjalan	Rp	142.294.000	
Jumlah Modal			Rp 610.294.000
TOTAL PASIVA			Rp 641.279.000

Makassar, 31 Desember 2017
UD 135 SINAR GALESONG

H. ALAMSYAH DG. NGALLE

B. Potensi Keuntungan/Laba

Potensi untuk mencapai laba pada bisnis ikan laut sangat tinggi di karenakan banyak masyarakat yang membutuhkan sedangkan untuk membelinya di tempat pelelangan ikan membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup lama .UD 135 Sinar Galesong yang merupakan distributor ikan laut mendapatkan keuntungan yang cukup besar dengan menyalurkan ikan laut setiap harinya ke daerah-daerah Sulawesi selatan. Karena keuntungan yang didapat cukup besar tidak hanya itu saja peminat dan pangsa pasar ikan laut juga cukup luas karena banyak yang membutuhkannya. Berikut rekapan penjualan selama setahun dari UD 135 Sinar Galesong Periode Januari-Desember 2017 :

1. Tabel Laba

**REKAPAN PENJUALAN
UD. 135 SINAR GALESONG
PERIODE JAN S.D DES 2017**

NO	URAIAN	NILAI	% Dari Omset Setahun	KET
1	JANUARI	183.000.000	7,96%	
2	FEBRUARI	211.000.000	9,18%	
3	MARET	173.000.000	7,52%	
4	APRIL	164.000.000	7,13%	
5	MEI	205.400.000	8,93%	
6	JUNI	189.080.000	8,22%	
7	JULI	193.092.000	8,40%	
8	AGUSTUS	178.940.000	7,78%	
9	SEPTEMBER	210.992.000	9,18%	
10	OKTOBER	198.880.000	8,65%	
11	NOVEMBER	189.132.000	8,23%	
12	DESEMBER	202.936.000	8,83%	
	TOTAL	2.299.452.000	100,00%	

2. Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Usaha

Modal usaha pada UD 135 Sinar Galesong terdiri dari modal pemilik dan modal pinjaman dimana penggunaan disalurkan untuk membiayai modal kerja dan pembelian peralatan oleh karena itu penggunaan modal usaha pada UD 135 Sinar Galesong lebih di prioritaskan pada penggunaan modaln kerja yaitu untuk membiayai sebagian besar biaya oprasional yang di lakukan oleh UD 135 Sinar Gslesong.

Adapun kegiatan oprasional yang utama yang dilakukan oleh UD.135 Sinar Galesong adalah pembelian ikan dan pendistribusian/pemasaran ikan sedangkan biaya operasi lainnya berupa pembayaran gaji karyawan, listrik,telepon, dan lain-lain. Adapun penggunaan modal kerja untuk pembelian dan pemasaran ikan merupakan pembiayaan modal ikan terbesar sekian dalam tahun 2017 atau sekian persen.

a. Pembelian dan Pemasaran Ikan

UD 135 sinar galesong yaitu usaha dagang yang merupakan usaha ikan yang bergerak dalam penyaluran ikan dari daerah Takalar ke berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan ciri khas ikan yang di salurkan berupa ikan laut, dan ikan laut ini pula diambil dari nelayan warga setempat yang berada di Galesong Utara Kab.Takalar. Distribusi merupakan bagian dari pemasaran yang selalu muncul ketika melakukan perpindahan barang-barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan terjadi pertambahan nilai. Pemasaran dilakukan menggunakan alat transportasi darat berupa truk bak terbuka atau pick-up dimana ikan dimasukkan ke dalam drum ataupun palka fiber yang diletakkan di atas kendaraan. Proses pemasaran ikan yang berasal dari Galesong Utara Kab. Takalar melalui

banyak tangan/pelaku atau juga yang biasa disebut rantai pemasaran. Rantai pemasaran mencakup semua link dari titik produksi (proses penangkapan ikan) sampai pengguna akhir atau konsumen akhir. Rantai pemasaran berisi kumpulan sub-pasar atau sistem pemasaran. Sebuah sistem pemasaran didefinisikan sebagai mata rantai hubungan antara produsen / pemasok dan konsumen, termasuk semua mekanisme yang menentukan hubungan antara laba produsen dan penyediaan produk fisik. Distribusi hasil perikanan adalah rangkaian kegiatan penyaluran hasil perikanan dari suatu tempat ke tempat lain sejak produksi, pengolahan sampai pemasaran. Sama halnya penyaluran ikan dari daerah Takalar ke berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Hal yang paling prinsip dalam proses distribusi hasil perikanan adalah mempertahankan kondisi alat/wadah/sarana yang digunakan dalam proses distribusi agar produk yang didistribusikan sampai ke tempat tujuan dengan tetap mempertahankan mutu/kualitasnya. Pada dasarnya pendistribusian produk hasil perikanan yang dilakukan pada UD 135 Sinar Galesong dengan model penerapan system rantai dingin. Dalam system ini suhu ikan hasil tangkapan/panen yang dilakukan oleh para nelayan yang ada di Galesong Utara diupayakan selalu tetap rendah agar terjaga kesegarannya, yakni dengan mengoptimalkan penggunaan es dalam penyimpanannya. Sistem rantai dingin yang diterapkan UD 135 Sinar Galesong dalam distribusi dan transportasi ikan dipersyaratkan bahwa semua kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan ikan harus mampu mempertahankan suhu dingin yang dibutuhkan pada ikan segar. Akan lebih baik dengan menggunakan pintu dalam yang dapat menutup

sendiri dengan fleksibel untuk mengurangi kehilangan udara dingin waktu pintu kendaraan pengangkut dibuka. Pengangkutan jarak jauh atau di luar daerah Sulawesi Selatan sebaiknya suhu dipertahankan dan selalu dijaga pada -18°C atau lebih rendah dan ini bisa dicapai dengan pendinginan mekanis, pemakaian es kering, sirkulasi gas cair yang dingin. Untuk refrigerasi dan ketelitian dalam pemuatan, operasi dan pemeliharannya, sewaktu-waktu harus diperiksa dengan mengukur suhu produk pada awal dan akhir perjalanan. Pengangkutan harus dilakukan dengan hati-hati agar produk perikanan tidak terkena suhu tinggi selama pemuatan dan pembongkaran kendaraan pengangkut. Berikut tabel rekapitulasi penjualan UD. 135 Sinar Galesong Periode Januari-Desember 2017:

**REKAPAN PENJUALAN
UD. 135 SINAR GALESONG
PERIODE JAN S.D DES 2017**

NO	URAIAN	NILAI	% Dari Omset Setahun	KET
1	JANUARI	183.000.000	7,96%	
2	FEBRUARI	211.000.000	9,18%	
3	MARET	173.000.000	7,52%	
4	APRIL	164.000.000	7,13%	
5	MEI	205.400.000	8,93%	
6	JUNI	189.080.000	8,22%	
7	JULI	193.092.000	8,40%	
8	AGUSTUS	178.940.000	7,78%	
9	SEPTEMBER	210.992.000	9,18%	
10	OKTOBER	198.880.000	8,65%	
11	NOVEMBER	189.132.000	8,23%	
12	DESEMBER	202.936.000	8,83%	
	TOTAL	2.299.452.000	100,00%	

b. Penilaian Kinerja Penggunaan Laba

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Untuk menilai suatu perusahaan dikatakan efektif dalam penggunaan modal usaha, maka harus terlebih dahulu menentukan standar rasio. Berikut standar umum rasio atau rata-rata industri yaitu :

Tabel 5.4
Standar Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar Umum
1.	Rasio Profitabilitas	
	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
	<i>Net Profit Margin</i>	20%
	<i>Return on Assets (ROA)</i>	30%
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	40%
2.	Rasio Aktivitas	
	Perputaran Kas	10 kali

1) Rasio Aktivitas

a) Perputaran Kas

Unsur modal kerja yang paling likuid adalah kas, jumlah kas dalam suatu perusahaan tidak boleh berlebihan dan tidak boleh terlalu kecil. Jumlah kas yang berlebihan dapat menyebabkan adanya dana menganggur, sedangkan jumlah kas yang terlalu kecil dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional usaha pada UD 135 Sinar Galesong.

Makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebih, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas, karena makin besar kas

berarti makin banyak uang yang mengangur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Menurut James, rasio perputaran kas berfungsi mengukur tingkat kecukupan modal usaha perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Modal usaha dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal bersih yang dimiliki perusahaan, Artinya rasio inidgunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan(utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal usaha bersih}}$$

Untuk menganalisis perhitungan perputaran kas yang ada pada UD 135 Sinar Galesong dapat menggunakan rumus diatas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Cash Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal usaha bersih}} \\ &= \frac{2.299.452.000}{450.319.000} \\ &= 5,10 \text{ kali}\end{aligned}$$

Tabel 5.5
Tingkat Perputaran Kas
UD 135 Sinar Galesong
Periode 2017

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Usaha Bersih	Tingkat Perputaran Kas
2017	2.299.452.000	450.319.000	5,10 kali

Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi membuat semakin efektif pula penggunaan kas pada perusahaan tersebut namun perputaran kas yang terlalu tinggi dapat diartikan bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan.Berdasarkan perhitungan dalam rumus *cash turn over* dalam analisis penggunaan modal usaha dan upaya untuk memaksimalkan

laba pada UD.135 sinar galesong pada tahun 2017 dalam analisis ini penjualan bersih dengan modal usahabelum efisien di karenakan dalam analisis rumus *cash turn over* tingkat perputaran kas yang dihasilkan yaitu 5,10 kali dibawah standar rasio yang telah ditentukan yaitu sebanyak 10 kali. Dan pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa perputaran kas UD 135 Sinar Galesong pada tahun 2017 sebanyak 5,10 kali artinya penggunaan kas dalam operasional UD 135 Sinar Galesong kembali sebanyak 5,10 kali dalam satu periode.

b) Perputaran Aset Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan UD 135 Sinar Galesong menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki usaha tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas usaha menggunakan aset tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aset tetap tersebut. Pada beberapa usaha seperti usaha yang mempunyai proporsi aset tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa usaha yang lain seperti usaha jasa yang mempunyai proporsi aset tetap yang kecil, rasio ini barangkali tidak begitu penting untuk diperhatikan. Perputaran aset tetap pada UD Sinar Galesong dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aset Tetap} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Tetap}} \\ &= \frac{2.299.452.000}{641.279.000} \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = 3.5 \text{ kali}$$

Jika perputarannya lambat (rendah), maka kapasitas akan terlalu besar atau ketersediaan aset tetap banyak sehingga kurang bermanfaat. Kemungkinan lain yang terjadi yaitu penambahan pada aset tetap

biasanya berlebihan daripada nilai output yang diperoleh. Semakin tinggi rasio ini maka pemakaian aset tetap semakin efektif.

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu usaha untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Suatu usaha yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dapat dikatakan dengan usaha yang likuid sedang apabila tidak dapat memenuhi utang jangka pendeknya disebut ilikuid. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu usaha antara lain:

a) *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aset lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aset lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Untuk menghitung *current ratio* yang ada pada UD 135 Sinar Galesong dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \\ &= \frac{481.304.000}{30.985.000} \end{aligned}$$

$$\text{Current Ratio} = 15,53$$

Jika angka rasio lancar (*current ratio*) UD 135 Sinar Galesong lebih dari 1,0 kali, maka usaha tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan asetnya lebih besar

dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun jika ratio lancar yang dimiliki UD 135 Sinar Galesong nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan. Dan jika rasio lancar suatu usaha nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti usaha tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi usaha tersebut tidak mengalokasikan aset lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aset lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

b) *Quick rasio*

Quick ratio merupakan penjelasan lebih lanjut dari *current ratio*. Penghitungan *quick ratio* hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Inventaris tidak termasuk ke dalam perhitungan *quick ratio* karena sulit untuk ditukar dengan kas, sehingga *quick ratio* jauh lebih ketat dari *current ratio*. Cara perhitungan *quick ratio* yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{(481.304.000-0)}{30.985.000} \\ \text{Quick Ratio} &= 15,53 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan *quick ratio* jika lebih dari 1,0 maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika nilainya di atas 3,0 kali maka bukan berarti keadaan likuiditas perusahaan sedang baik. Boleh jadi kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemana pun sehingga tidak produktif. Sebab lain adalah karena tingginya piutang perusahaan tersebut. *Quick ratio* dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas.

Jika terjadi perbedaan yang sangat besar antara quick ratio dengan current ratio, dimana current ratio meningkat sedangkan quick ratio menurun, berarti terjadi penambahan pada persediaan yang besar. Tetapi karena UD 135 Sinar Galesong tidak memiliki persediaan karena merupakan distributor ikan laut, jadi hasil dari current ratio sama dengan quick ratio tanpa melibatkan persediaan. Penyaluran ikan tidak dilakukan penyimpanan untuk persediaan karena akan mengalami pembusukan sehingga ikan-ikan tersebut tidak dapat diperjual-belikan.

c) Analisis *Return On Equity*(ROE)

Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi pemilik modal, karena ROE yang tinggi berarti pemilik modal akan memperoleh laba yang tinggi. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemilik modal bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Namun karena UD 135 Sinar Galesong modal usahanya berasal dari modal pemilik sendiri pengembalian investasi tidak berlaku. Menurut Lestari dan angka ROE dapat dikatakan baik apabila mencapai standar dari penetapan nilai ROE sebesar 40%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{142.294.000}{610.294.000} \times 100\% \\ &= 0,23 \text{ atau } 23,31\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisiennya penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk

menghasilkan pendapatan. Berdasarkan perhitungan yang di atas ROE untuk mengukur laba bersih dan modal inti dengan melalui rumus perhitungan ROE pada UD.135 sinar galesong yaitu 0,23 atau 23,31% ini sangatlah rendah. Jauh dari standar nilai ROE yang telah ditetapkan sebesar 40%. Rendahnya hasil dari perhitungan ROE maka dalam mengukur kemampuan kinerja belum efektif.

C. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Ukuran rasio rentabilitas yang digunakan pada UD 135 Sinar Galesong, yakni NPM.

Margin laba bersih (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. *Net profit margin* diartikan sebagai keuntungan netto per rupiah penjualan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\
 &= \frac{142.294.000}{2.299.452.000} \times 100\% \\
 &= 0,061 \text{ atau } 6,18\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan NPM pada UD.135 Sinar Galesong ini sangatlah rendah tidak dapat mencapai standar nilai rasio yang telah ditentukan dengan hasil perhitungan yaitu 0.061 atau 6,18% maka NPM kurang efektif dari yang dihasilkan oleh UD 135 Sinar Galesong. Jika nilai NPM kecil atau dibawah standar, maka disebabkan karena laba bersih menghasilkan nilai yang rendah namun pada penjualan bersih menghasilkan nilai yang besar. Implikasinya, UD 135 Sinar Galesong dapat menghasilkan penjualan bersih yang banyak tetapi UD 135 Sinar Galesong kurang mampu dalam meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan menyebabkan laba yang dihasilkan juga kecil.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada uraian di atas menunjukkan bahwa UD 135 Sinar Galesong dalam penggunaan modal usahanya belum efisien karena masih dibawah standar umum atau rata-rata industri. Penjabaran efisiensi pengelolaan modal usaha tersebut dapat dikaji lebih lanjut melalui komponen-komponen modal usaha sebagai berikut:

1. Kas.

Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi membuat semakin efektif pula penggunaan kas pada perusahaan tersebut namun perputaran kas yang terlalu tinggi dapat diartikan bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan. Berdasarkan perhitungan dalam rumus *cash turn over* dalam analisis penggunaan modal usaha dan upaya untuk memaksimalkan laba pada UD.135 sinar galesong pada tahun 2017.

Hasil analisis rasio menunjukkan penjualan bersih dengan modal usaha belum efisien di karenakan dalam analisis rumus *cash turn over* tingkat perputaran kas yang dihasilkan yaitu 5,10 kali dibawah standar rasio

yang telah ditentukan yaitu sebanyak 10 kali. Dan pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa perputaran kas UD 135 Sinar Galesong pada tahun 2017 sebanyak 5,10 kali artinya penggunaan kas dalam operasional UD 135 Sinar Galesong kembali sebanyak 5,10 kali dalam satu periode sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja pengelolaan perputaran kas belum efektif.

2. Perputaran Aset Tetap

Jika perputarannya lambat (rendah), maka kapasitas akan terlalu besar atau ketersediaan aset tetap banyak sehingga kurang bermanfaat. Kemungkinan lain yang terjadi yaitu penambahan pada aset tetap biasanya berlebihan daripada nilai output yang diperoleh. Semakin tinggi rasio ini maka pemakaian aset tetap semakin efektif. Hasil analisis perputaran aset menunjukkan pemakaian aset tetap pada UD 135 Sinar Galesong berjalan efektif dengan nilai 3.5 kali, karena semakin tinggi rasionya maka pemakaian aset tetap juga semakin efektif.

a. *Current Ratio*

Jika angka rasio lancar (*current ratio*) UD 135 Sinar Galesong lebih dari 1,0 kali, maka usaha tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan asetnya lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun jika ratio lancar yang dimiliki UD 135 Sinar Galesong nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan. Dan jika rasio lancar suatu usaha nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti usaha tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi usaha tersebut tidak mengalokasikan aset lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aset lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik. Hasil analisis

perhitungan pada UD 135 Sinar Galesong menunjukkan current ratio sebesar 15,53 bahwa pengalokasian aset lancar kurang optimal kurang efektif.

b. *Quick rasio*

Hasil penghitungan *quick ratio* jika lebih dari 1,0 maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika nilainya di atas 3,0 kali maka bukan berarti keadaan likuiditas perusahaan sedang baik. Boleh jadi kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemana pun sehingga tidak produktif. Sebab lain adalah karena tingginya piutang perusahaan tersebut. *Quick ratio* dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas. Hasil analisis perhitungan pada UD 135 Sinar Galesong menunjukkan *quick ratio* sebesar 15,53. Jika terjadi perbedaan yang sangat besar antara *quick ratio* dengan current ratio, dimana current ratio meningkat sedangkan *quick ratio* menurun, berarti terjadi penambahan pada persediaan yang besar. Tetapi karena UD 135 Sinar Galesong tidak memiliki persediaan karena merupakan distributor ikan laut, jadi hasil dari current ratio sama dengan *quick ratio* tanpa melibatkan persediaan. Penyaluran ikan tidak dilakukan penyimpanan untuk persediaan karena akan mengalami pembusukan sehingga ikan-ikan tersebut tidak dapat diperjual-belikan.

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi pemilik modal, karena ROE yang tinggi berarti pemilik

modal akan memperoleh laba yang tinggi. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemilik modal bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Namun karena UD 135 Sinar Galesong modal usahanya berasal dari modal pemilik sendiri pengembalian investasi tidak berlaku. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROE dapat dikatakan baik apabila mencapai standar dari penetapan nilai ROE sebesar 40%. Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisiennya penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan perhitungan yang diatas ROE untuk mengukur laba bersih dan modal inti dengan melalui rumus perhitungan ROE pada UD.135 sinar galesong yaitu 0,23 atau 23,31% ini sangatlah rendah. Jauh dari standar nilai ROE yang telah ditetapkan sebesar 40%. Rendahnya hasil dari perhitungan ROE maka dalam mengukur kemampuan kinerja belum efektif.

d. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margins sangat penting bagi manajer operasi kerana mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. *Net profit margin* diartikan sebagai keuntungan netto per rupiah penjualan.

Hasil analisa perhitungan NPM pada UD.135 sinar galesong ini sangatlah rendah tidak dapat mencapai standar nilai rasio yang telah ditentukan dengan hasil perhitungan yaitu 0.061 atau 6,18% maka NPM kurang efektif dari yang dihasilkan oleh UD 135 Sinar Galesong. Jika nilai NPM kecil atau dibawah standar, maka disebabkan karena laba bersih menghasilkan nilai yang rendah namun pada penjualan bersih menghasilkan nilai yang besar. Implikasinya, UD 135 Sinar Galesong dapat menghasilkan penjualan bersih yang banyak tetapi UD 135 Sinar Galesong kurang mampu dalam meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan menyebabkan laba yang dihasilkan juga kecil.

Hasil penelitian pada UD 135 Sinar Galesong menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam penggunaan modal usahaterlihat dari perputaran kas, *current ratio*, ROE dan *Net Profit Margin*.Sedangkan untuk perputaran aset tetap berjalan efektif karena semakin tinggi rasionya maka pemakaian aset tetap juga semakin efektif. Namun pada quick ratio karena UD 135 Sinar Galesong tidak memiliki persediaan maka nilainya sama dengan nilai dari current ratio.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Yahya (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa analisis standar rasio keuangan yang dilakukan terhadap perusahaan PT. Surya Putra Sumatera II Pasir Pengaraian yang berkaitan dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam penggunaan modal kerja.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrin Prastiwi Widiarti Putri, dkk (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Analisis efektivitas penggunaan modal kerja Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2015

menunjukkan penurunan dan peningkatan yang ditunjukkan dari penurunan perputaran kas dari 17 kali menjadi 5 kali, peningkatan perputaran piutang dari 2 kali menjadi 3 kali dan *average age of account receivable* penurunan dari 175 hari menjadi 120 hari yang menunjukkan perputaran piutang semakin efektif, dan yang terakhir peningkatan perputaran persediaan dari 4 kali menjadi 47 kali dan *average age of inventory* mengalami penurunan dari 84 hari menjadi 47 hari yang menunjukkan perputaran persediaan semakin efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis standar rasio keuangan yang dilakukan terhadap UD 135 Sinar Galesong yang berkaitan dengan analisis penggunaan modal usaha dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha tersebut tidak efektif dalam penggunaan modal usaha, hal ini terlihat pada hasil penelitian pada UD 135 Sinar Galesong menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam penggunaan modal usaha terlihat dari perputaran kas, *current ratio*, ROE dan *Net Profit Margin*.
2. Adapun ratio keuangan untuk perputaran aset tetap berjalan efektif karena semakin tinggi rasionya maka pemakaian aset tetap juga semakin efektif. Namun pada quick ratio karena UD 135 Sinar Galesong tidak memiliki persediaan maka nilainya sama dengan nilai dari current ratio.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, maka dapat disarankan:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas dalam Pengelolaan Modal Usaha, Terutama Modal Usaha yang diukur dalam rasio keuangan. UD 135 Sinar Galesong harus mengupayakan peningkatan perputaran kas, perputaran aset tetap, Current ratio, Quick Ratio, ROE dan NPM agar usaha dapat berjalan dengan efektif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan lebih banyak rasio lagi sehingga hasil penelitiannya lebih bermakna dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- K.R. Subramayam dan J.Wild Jhon, 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat*, Jakarta.
- Munawir, S. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- M.Hanafi, Mamduh, Abdul hlim, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedua.
- Muawanah, Umi. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. PT Macana Jaya Cemerlang. Klaten Utara.
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :
- Rahma (2013) *meneliti mengenai analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan*
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*, Edisi Ke 3, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Siswantini (2015) *Melakukan Penelitian Tentang “Evaluasi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas*
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia..
- Suyadi Prawirosentono 2012 *adalah Konsep Umum dari modal kerja (The gross concept of working)*.

UD 135 SINAR GALESONG
LABA RUGI
PERIODE : 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2017

I. PENDAPATAN USAHA

- Peredaran Usaha	<u>Rp 2.299.452.000</u>		
Total Pendapatan		Rp	2.299.452.000

II. HARGA POKOK PRODUKSI**BIAYA PENJUALAN / POKOK**

1 Biaya Bahan Baku Es	421.200.000		
2 Biaya Bahan Baku Solar	706.320.000		
3 Biaya Konsumsi	<u>90.000.000</u>		
Total Harga Pokok Produksi (HPP)		Rp	1.217.520.000

LABA KOTOR USAHA		Rp	1.081.932.000
-------------------------	--	-----------	----------------------

III. BIAYA OPERASI DAN UMUM

- Biaya Gaji Pegawai & THR	Rp 840.000.000
- Biaya Penyusutan & Amortisasi	Rp 33.987.500
- Biaya Administrasi Kantor	Rp 5.344.600
- Biaya Listrik, Telpon, & PDAM	Rp 17.070.900
- Biaya Transport & Perjalanan Dinas	Rp 23.910.800
- Biaya Lain - Lain	<u>Rp 19.324.200</u>

Total Biaya Operasi dan Umum		Rp	939.638.000
-------------------------------------	--	-----------	--------------------

LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp	142.294.000
----------------------------------	--	-----------	--------------------

PPH Terutang		Rp	-
---------------------	--	-----------	----------

LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp	142.294.000
----------------------------------	--	-----------	--------------------

Makassar, 31 Desember 2017
UD 135 SINAR GALESONG

H. ALAMSYAH DG. NGALLE
PEMILIK

UD 135 SINAR GALESONG
N E R A C A
PER : 31 DESEMBER 2017

AKTIVA			
I. Aktiva Lancar :			
- Kas & Setara Kas	Rp	323.804.000	
- Piutang Usaha	Rp	-	
- Piutang Lain lain	Rp	150.000.000	
- Uang Muka Sewa	Rp	7.500.000	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 481.304.000
II. Aktiva Tetap :			
- Inventaris Kantor	Rp	12.700.000	
- Tanah/Bangunan Kantor	Rp	60.000.000	
- Kendaraan	Rp	186.500.000	
- Akumulasi Penyusutan	Rp	(99.225.000)	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 159.975.000
TOTAL AKTIVA			Rp 641.279.000
III. PASIVA			
Hutang Lancar :			
- Hutang Usaha	Rp	26.735.000	
- Hutang Lainnya	Rp	4.250.000	
- Hutang Pajak	Rp	-	
Jumlah Hutang Lancar			Rp 30.985.000
IV. EKUITAS			
- Modal Pemilik	Rp	250.000.000	
- Modal Pinjaman	Rp	250.000.000	
- Prive	Rp	(32.000.000)	
- Laba (rugi) Berjalan	Rp	142.294.000	
Jumlah Modal			Rp 610.294.000
TOTAL PASIVA			Rp 641.279.000

Makassar, 31 Desember 2017
UD 135 SINAR GALESONG

H. ALAMSYAH DG. NGALLE

**LAMPIRAN KHUSUS
SPT TAHUNAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN**

TAHUN PAJAK **2 0 1 7**

DAFTAR PENYUSUTAN FISKAL

N P W P	NAMA WAJIB PAJAK : U D . 1 3 5 S I N A R G A L E S O N I G									
	KELOMPOK / JENIS HARTA	BULAN / TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN 2016 (RUPIAH)	AK. PENYU. AWAL TAHUN 2016 (RUPIAH)	NILAI SISA BUKU FISKAL AWAL TAHUN 2016 (RUPIAH)	PENYUSUTAN FISKAL		PENYUSUTAN FISKAL TAHUN INI 2017 (RUPIAH)	AK. PENYU. AKHIR TAHUN 2017 (RUPIAH)	NILAI BUKU AKHIR TAHUN 2017 (RUPIAH)
						TARIF	METODE			
KELOMPOK I (SATU) - LAPTOP - PRINTER - MEJA - KURSI - LEMARI DOKUMEN	2016	6.500.000	1.625.000	3.375.000	25%	GL	1.625.000	3.250.000	3.250.000	
	2016	2.250.000	562.500	1.012.500	25%	GL	562.500	1.125.000	1.125.000	
	2016	1.350.000	337.500	262.500	25%	GL	337.500	675.000	675.000	
	2016	750.000	187.500	262.500	25%	GL	187.500	375.000	375.000	
	2016	1.850.000	462.500	1.387.500	25%	GL	462.500	925.000	925.000	
Jumlah Kelompok 1		12.700.000	3.175.000	6.300.000			3.175.000	6.350.000	6.350.000	
KELOMPOK II (DUA) - MOTOR - MOBIL PICK UP - MOBIL truck	2016	14.500.000	1.812.500	12.687.500	12,50%	GL	1.812.500	3.625.000	10.875.000	
	2016	107.000.000	13.375.000	93.625.000	12,50%	GL	13.375.000	26.750.000	80.250.000	
	2014	125.000.000	46.875.000	78.125.000	12,50%	GL	15.625.000	62.500.000	62.500.000	
	Jumlah Kelompok II		246.500.000	62.062.500	184.437.500			30.812.500	92.875.000	153.625.000
JUMLAH		269.200.000	65.237.500	190.737.500			33.987.500	99.225.000	159.975.000	

Makassar, 3 1 1 2 2 0 1 7

WAJIB PAJAK / KUASA

**REKAPAN PENJUALAN
UD. 135 SINAR GALESONG
PERIODE JAN S.D DES 2017**

NO	URAIAN	NILAI	% Dari Omset Setahun	KET
1	JANUARI	183.000.000	7,96%	
2	FEBRUARI	211.000.000	9,18%	
3	MARET	173.000.000	7,52%	
4	APRIL	164.000.000	7,13%	
5	MEI	205.400.000	8,93%	
6	JUNI	189.080.000	8,22%	
7	JULI	193.092.000	8,40%	
8	AGUSTUS	178.940.000	7,78%	
9	SEPTEMBER	210.992.000	9,18%	
10	OKTOBER	198.880.000	8,65%	
11	NOVEMBER	189.132.000	8,23%	
12	DESEMBER	202.936.000	8,83%	
	TOTAL	2.299.452.000	100,00%	